

Tahun : 2020
Skema Penelitian : Penelitian Mandiri
Tema RIP : Pengentasan Kemiskinan (*Poverty Alleviation*)
dan Pembangunan SDM dan Daya Saing Bangsa

Universitas
Esa Unggul

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Analisis Pengetahuan Wirausaha, Motif Berprestasi
Dan Kemandirian Bisnis Terhadap Perilaku Wirausaha
Kelompok Usaha Bersama (KUBE)



Universitas
Esa Unggul

Oleh:

Elistia, SE, MM	NIDN. 0308127804
Ine Limusni Rizki	NIM. 20170101257
Lisa Setiawati	NIM. 20170101004
Widia Hanum	NIM. 20170101005

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Manajemen Bisnis
Universitas Esa Unggul
Tahun 2020

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

**Halaman Pengesahan Laporan
Program Penelitian
Universitas Esa Unggul**

1. Judul Penelitian : Analisis Pengetahuan Wirausaha, Motif Berprestasi dan Kemandirian Bisnis terhadap Perilaku Wirausaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jakarta Barat
2. Nama mitra sasaran : Kelompok Usaha Bersama (KUBE) DKI Jakarta
3. Ketua tim :
 - a. Nama : Elistia, SE, MM
 - b. NIDN : 0308127804
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis / Manajemen Bisnis
 - e. Bidang keahlian : Ekonomi Manajemen
 - f. Telepon : 08561054106
 - g. Email : elistia@esaunggul.ac.id.
4. Jumlah Anggota Dosen : -
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 3 orang
6. Lokasi kegiatan mitra : Wilayah Jakarta Barat
Propinsi : DKI Jakarta
7. Periode/waktu kegiatan : Februari 2020 s.d Juli 2020
8. Luaran yang dihasilkan : 1. Publikasi Jurnal Internasional terindeks ICI
2. HAKI 3. *Book Chapter* (luaran tambahan)
9. Usulan / Realisasi Anggaran :
Dana Internal UEU : Rp 24.000.000,-

Jakarta, 17 Desember 2020

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Tantri Yanuar Rahmat Syah, SE, MSM
NIP. 209010392

Peneliti,
Ketua Tim Pelaksana

Elistia, SE, MM
NIDN. 0308127804

Mengetahui,
Ka. LPPM



Dr. Erry Yudhya Mulyani, M.Sc
NIK. 209100388

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Berkah, Rahmat, Karunia dan RidhoNya, tim peneliti dapat menyelesaikan Laporan Hasil Penelitian yang berjudul : “Analisis Pengetahuan Wirausaha, Motif Berprestasi dan Kemandirian Bisnis terhadap Perilaku Wirausaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jakarta Barat”

Laporan penelitian ini disusun sebagai salah satu bentuk karya penelitian ilmiah dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi Dosen di Universitas Esa Unggul, yang dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Desember 2020. Kami berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi kemajuan usaha di lingkungan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di provinsi DKI Jakarta, sehingga berdampak pada perilaku wirausaha masyarakat.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Esa Unggul
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
4. Ketua Program Studi Manajemen Bisnis
5. Jajaran Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta
6. Para pendamping KUBE
7. Para pendukung penelitian

Atas dukungan Bapak dan Ibu kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memenuhi fungsinya sebagai khasanah ilmu pengetahuan dan kemajuan bersama. Peneliti menyadari pula bahwa laporan hasil penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan, guna perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini. Peneliti tak lupa menyampaikan permohonan maaf jika dalam penulisan laporan hasil penelitian ini terdapat kekurangan. Demikian, dan terima kasih.

Jakarta, Desember 2020
Peneliti,

Elistia, SE, MM
NIDN. 0308127804

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
BAB I. PENDAHULUAN	2
1.1. Latar Belakang Masalah.....	2
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
BAB II. RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN	7
2.1. Renstra dan Peta Jalan Penelitian Perguruan Tinggi.....	7
BAB III. TINJAUAN PUSTAKA	9
1.1. Kemiskinan	9
1.2. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).....	9
1.3. Pengetahuan Wirausaha (Entrepreneurial Knowledge).....	11
1.4. Motif Berprestasi (Achievement Motives).....	12
1.5. Kemandirian Bisnis (Business Independence)	13
1.6. Perilaku Wirausaha (Entrepreneurial Behavior)	13
BAB IV. METODE PENELITIAN	14
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	16
5.1. Coefficient Determination Correlation.....	16
5.2. Partial Significance Test.....	16
5.3. Simultaneous Significance Test	17
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	18
6.1. Kesimpulan dan Saran.....	18
DAFTAR PUSTAKA	20
Lampiran 1. Bukti Publikasi Penelitian.....	21

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional dilaksanakan untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia di seluruh wilayah tanah air, baik di perkotaan, perdesaan, perbatasan antar negara, pulau-pulau kecil dan tertinggal. Untuk mencapai tujuan dimaksud, pemerintah menyelenggarakan berbagai program pembangunan di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Dalam rangka mengatasi persoalan kemiskinan, pemerintah mengambil kebijakan penanganan fakir miskin. Mengingat karakteristik kemiskinan yang bersifat multi dimensi dan multi sektor, pemerintah juga berupaya untuk melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaan kegiatan penanganan fakir miskin.

Penduduk miskin perkotaan menghadapi permasalahan yang sangat kompleks. Penduduk miskin di perkotaan pada umumnya menempati daerah kumuh, padat dan lahan ilegal (bantaran sungai, pinggiran rel kereta api, kolong jembatan dan jalan tol serta tanah negara dll). Lingkungan sosial seperti itu telah membentuk kebiasaan dan perilaku hidup yang eksklusif, dan tidak mudah untuk menerima perubahan dari pemerintah. Pendekatan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat/komunitas, merupakan metode yang dapat digunakan secara simultan sesuai dengan karakteristik penduduk miskin perkotaan. Penanganan Fakir Miskin Perkotaan diprioritaskan pada fakir miskin yang masih usia produktif, dan diutamakan yang dapat mengembangkan usaha. Melalui pemberdayaan dengan bantuan modal usaha yang disalurkan melalui perbankan, dimaksudkan untuk memfasilitasi fakir miskin dalam mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan dapat meningkatkan aktifitas sosial kelompok. Adapun sasaran program dimaksud adalah Fakir Miskin atau Keluarga Sangat Miskin (KSM) usulan Pemerintah Daerah dan data disesuaikan dengan Basis Data Terpadu 2015.

Sektor penting di sebuah Negara salah satunya yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terbukti bahwa selama ini UMKM memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian di Indonesia. Dampak secara langsung keberadaan UMKM dapat dirasakan seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan angka signifikansi penyerapan tenaga kerja oleh UMKM yaitu sebesar 96,9 %, selain itu unit usaha yang ada di Indonesia didominasi oleh UMKM hingga 99,9%, nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dengan kontribusi sebesar 57,56% dan sebesar 15,68 %

kontribusi nilai ekspor (Detik, 2018). Hasil survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) Tahunan 2018 menunjukkan bahwa jumlah usaha mikro dan kecil di DKI Jakarta sebanyak 37.850 unit yang tersebar di seluruh kabupaten/kota administrasi.

Program Jakpreneur juga terus berevolusi untuk dapat menjadi platform yang terbuka bagi seluruh pihak untuk berkolaborasi. Saat ini Jakpreneur tengah menjadi *platform* kolaborasi untuk berbagai aspek kewirausahaan, mulai dari pelatihan bersama perguruan tinggi maupun praktisi, pemasaran bersama *e-commerce*, hingga akses permodalan khusus bersama para aplikator maupun bank-bank penyalur kredit usaha.

Berdasarkan misi dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) DKI Jakarta tahun 2017 – 2020 yaitu: Misi Kedua, Menjadikan Jakarta kota yang memajukan kesejahteraan umum melalui terciptanya lapangan kerja, kestabilan dan keterjangkauan kebutuhan pokok, meningkatnya keadilan sosial, percepatan pembangunan infrastruktur, kemudahan investasi dan berbisnis, serta perbaikan pengelolaan tata ruang. Misi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan kewirausahaan yang kreatif dan produktif, mewujudkan ketahanan pangan yang terjangkau, memadai, berkualitas, dan berkelanjutan, mendorong terciptanya kesejahteraan dan keadilan sosial-ekonomi masyarakat, mempercepat pembangunan infrastruktur yang handal, modern, dan terintegrasi serta mampu menyelesaikan masalah-masalah perkotaan, meningkatkan investasi di Provinsi DKI Jakarta, dan mewujudkan penataan ruang kota yang terpadu dan berkelanjutan.

Kementerian Sosial RI sebagai penanggung jawab pengentasan kemiskinan telah menetapkan kebijakan dan program pemberdayaan. Pemberdayaan yang dimaksud salah satunya dilaksanakan dengan media Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Sampai dengan akhir tahun 2009 Kementerian Sosial RI telah berhasil menumbuhkembangkan KUBE lebih dari 19.000 unit. KUBE merupakan salah satu embrio Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Penanggulangan KUBE dan LKM telah dilaksanakan Kementerian Sosial RI sejak tahun 2003 dengan membentuk LKM-KUBE Sejahtera. Pada kurun waktu tahun 2003 sampai dengan 2005 telah terbentuk LKM-KUBE Sejahtera sebanyak 87 unit yang tersebar di 15 provinsi di Indonesia. Kemudian tahun 2008 sampai 2009 telah melaksanakan Penanggulangan Kemiskinan Perdesaan melalui 35 unit LKMKUBE Sejahtera yang tersebar di 19 provinsi. Dengan demikian, hingga akhir tahun 2010 telah terbentuk 144 LKM-KUBE Sejahtera yang melibatkan 1440 KUBE. DKI Jakarta adalah

salah satu provinsi di Indonesia yang selalu dijadikan barometer bagi provinsi lainnya, karena karakteristiknya sebagai Ibukota Negara maka Provinsi DKI Jakarta layak dijadikan sebagai barometer keberhasilan pembangunan bagi masing-masing Provinsi di Indonesia. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang memiliki berbagai permasalahan pembangunan, kependudukan, industri dan lain-lain, saat ini berfokus pada pengentasan dan penanggulangan kemiskinan masyarakat kota. Alasan mendasar dari pemecahan kemiskinan adalah, bahwa masalah kemiskinan di perkotaan dapat menimbulkan efek domino bagi pembangunan itu sendiri.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah himpunan dari keluarga yang tergolong masyarakat miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi antara satu sama lain, dan tinggal dalam satuan wilayah tertentu, dengan tujuan meningkatkan produktivitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya, dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama. Program ini dilatarbelakangi oleh upaya Penanganan Fakir Miskin Pedesaan melalui bantuan stimulan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) berbentuk KUBE. Pembentukan KUBE didasari oleh kedekatan tempat tinggal, jenis usaha atau keterampilan anggota, ketersediaan sumber daya alam atau keadaan geografis, latar belakang kehidupan budaya yang sama, dan memiliki motivasi yang sama. Program KUBE telah dilaksanakan oleh Kemensos sejak 1982 dan masih berlanjut sampai dengan saat ini (2017). Dasar hukum dan peraturan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan program ini antara lain:

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 42 Tahun 1981 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin
- Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 25 Tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama
- Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 84/HUK/1997 tentang Pelaksanaan Pemberian Bantuan Sosial bagi Keluarga Fakir Miskin
- Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 19/HUK/1998 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin yang diselenggarakan masyarakat

- Petunjuk Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama Tahun 2017
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin
- Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta tentang Instrumen Pengukuran Keberhasilan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

1.2. Identifikasi Masalah

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat kompleks yang disebabkan terkait oleh berbagai faktor yang memicunya. Kemiskinan muncul oleh berbagai faktor misalnya: ketersediaan lapangan pekerjaan, rendahnya pendidikan dan kesehatan, rendahnya kemampuan dan keterampilan untuk memasuki pasar tenaga kerja. Penanggulangan dan pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara terintegrasi menyeluruh dan berkesinambungan. Salah satu program yang dijalankan dalam upaya menanggulangi kemiskinan di DKI Jakarta berdasarkan pada peraturan presiden tentang percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE). KUBE adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial, yang dibentuk oleh warga yang telah dibina melalui proses kegiatan prokesos untuk melaksanakan kegiatan usaha ekonomi produktif di berbagai bidang sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya. Wilayah DKI Jakarta yang luas membuat kajian ini hanya dibatasi di wilayah Jakarta Barat saja. Pemilihan Jakarta Barat dikarenakan karena karakteristik wilayah dan masyarakat di Jakarta Barat memiliki keragaman yang berbeda jika di bandingkan wilayah lainnya.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan analisis dan pengukuran : Beberapa program di atas seperti Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP), Program Wirausaha Keluarga Harapan (PKH), dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan program yang digunakan dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Sosial. Urusannya bekerjasama dengan pemerintah daerah, baik pemerintah provinsi maupun pemerintah kota. Dengan adanya program ini

diharapkan masyarakat DKI Jakarta dapat memperoleh penghasilan secara mandiri guna mempercepat pengentasan kemiskinan.

Penduduk miskin mandiri yang terdaftar dalam program usaha ekonomi produktif dikategorikan menjadi orang miskin perorangan dan kelompok. Orang miskin mandiri perorangan adalah orang miskin yang mengikuti program usaha ekonomi produktif perorangan, sedangkan kelompok miskin adalah orang miskin yang sudah membentuk kelompok usaha ekonomi produktif seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Program mandiri dan kemiskinan kelompok merupakan program bantuan usaha yang difasilitasi oleh Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta.

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara tidak lepas dari peran pengusaha swasta besar, menengah dan kecil. Kewirausahaan diyakini sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, dan kewirausahaan juga dianggap sebagai inovator dalam pembangunan ekonomi. Tingginya persentase wirausaha di suatu negara berarti perekonomian negara tersebut akan tumbuh dengan baik (Fogel et al., 2006). Dasar dari penelitian ini adalah bagaimana perilaku kewirausahaan pelaku usaha dipengaruhi oleh pengetahuan wirausaha, motif berprestasi dan kemandirian usaha pengusaha di KUBE.

BAB II. RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN

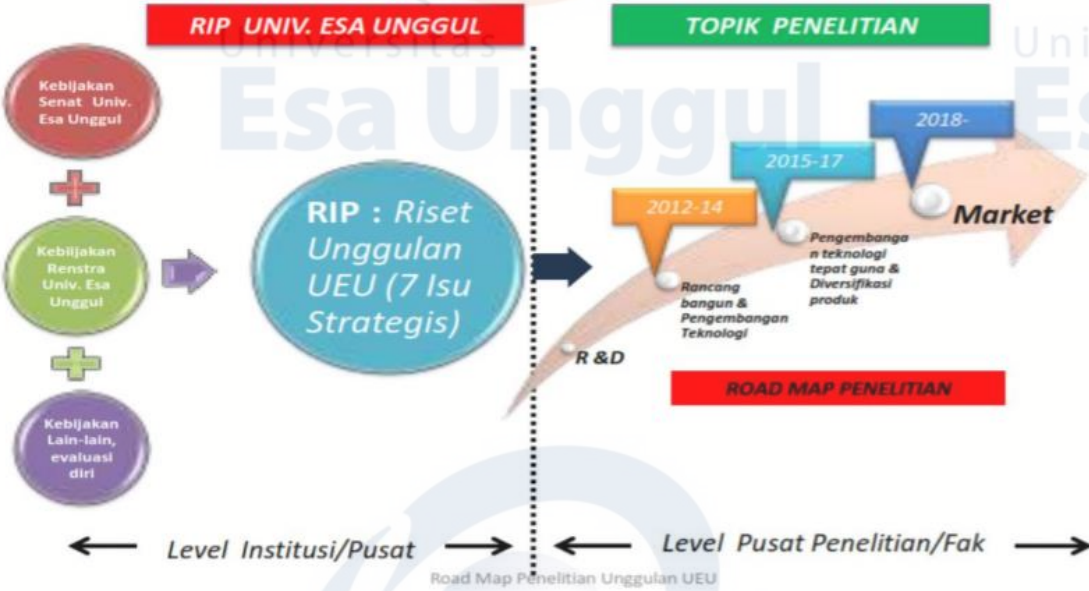
2.1. Renstra dan Peta Jalan Penelitian Perguruan Tinggi

Untuk menghasilkan penelitian yang unggul diperlukan arah dan kebijakan program-program penelitian yang strategis dan terarah dengan menyusun atau merumuskan beberapa tema penelitian unggulan. Penelitian unggulan strategis dan kompetitif dirumuskan berdasarkan pada visi, misi, tujuan, rencana strategis, tema-tema penelitian, isu strategis dan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar aspek kebaruan dapat terpenuhi.

Payung Penelitian Unggulan Universitas Esa Unggul sampai dengan tahun 2021 adalah Mewujudkan Hasil Penelitian Berkualitas dan Sustainable. Untuk mewujudkan payung penelitian tersebut, seluruh program-program penelitian diarahkan dalam mengatasi Tujuh Tema Sentral yang menjadi unggulan Universitas Esa Unggul, yaitu pada Masalah:

1. Pengentasan Kemiskinan (Poverty Alleviation) dan Ketahanan & Keamanan Pangan (Food Safety & Security)
2. Pemanfaatan Energi Baru dan Terbarukan (New And Renewable Energy)
3. Kualitas Kesehatan, Penyakit Tropis, Gizi & Obat-Obatan (Health, Tropical Diseases, Nutrition & Medicine)
4. Penerapan Pengelolaan Bencana (Disaster Management) dan Integrasi Nasional & Harmoni Sosial (Nation Integration & Social Harmony)
5. Implementasi Otonomi Daerah & Desentralisasi (Regional Autonomy & Decentralization)
6. Pengembangan Seni & Budaya/Industri Kreatif (Arts & Culture/ Creative Industry) dan Teknologi Informasi & Komunikasi (Information & Communication Technology)
7. Pembangunan Manusia & Daya Saing Bangsa (Human Development & Competitiveness)

RIP UNIVERSITAS ESA UNGGUL – TOPIK DAN ROAD MAP



Gambar 1. RIP Universitas Esa Unggul 2017 - 2021

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku kewirausahaan pelaku usaha dipengaruhi oleh pengetahuan wirausaha, motif berprestasi dan kemandirian usaha pengusaha di KUBE ini mengarah pada permasalahan yang sesuai dengan Rencana Induk Penelitian Universitas Esa Unggul, yaitu: Pengentasan Kemiskinan (Poverty Alleviation) dan Ketahanan & Keamanan Pangan (Food Safety & Security) dan Pembangunan Manusia & Daya Saing Bangsa (Human Development & Competitiveness)

BAB III. TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Kemiskinan

Pemikiran tentang kemiskinan telah banyak berubah seiring dengan perubahan waktu dan zaman. Namun demikian, pada dasarnya kemiskinan berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan dasar (Mikelsen, 2004:194). Kemiskinan menunjukkan situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki oleh si miskin, melainkan karena tidak bisa dihindari dengan kekuatan yang dimilikinya. Penjelasan didasarkan bahwa masyarakat miskin mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan anggota masyarakat lainnya. Ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosial yang meliputi: aset, sumber-sumber keuangan, organisasi dan jaringan sosial, pengetahuan dan informasi untuk memperoleh pekerjaan, menjadikan seseorang menjadi miskin (Ridlo, 2001:8). Pengertian dengan tinjauan yang sama, bahwa kemiskinan merupakan kesenjangan antara lemahnya daya pembelian (positif) dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasar (normatif). Dari aspek sosial, kemiskinan mengindikasikan potensi perkembangan masyarakat yang rendah. Sedangkan dari aspek politik, kemiskinan berhubungan dengan rendahnya kemandirian masyarakat (Nugroho dan Dahuri, 2004: 165-166).

1.2. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

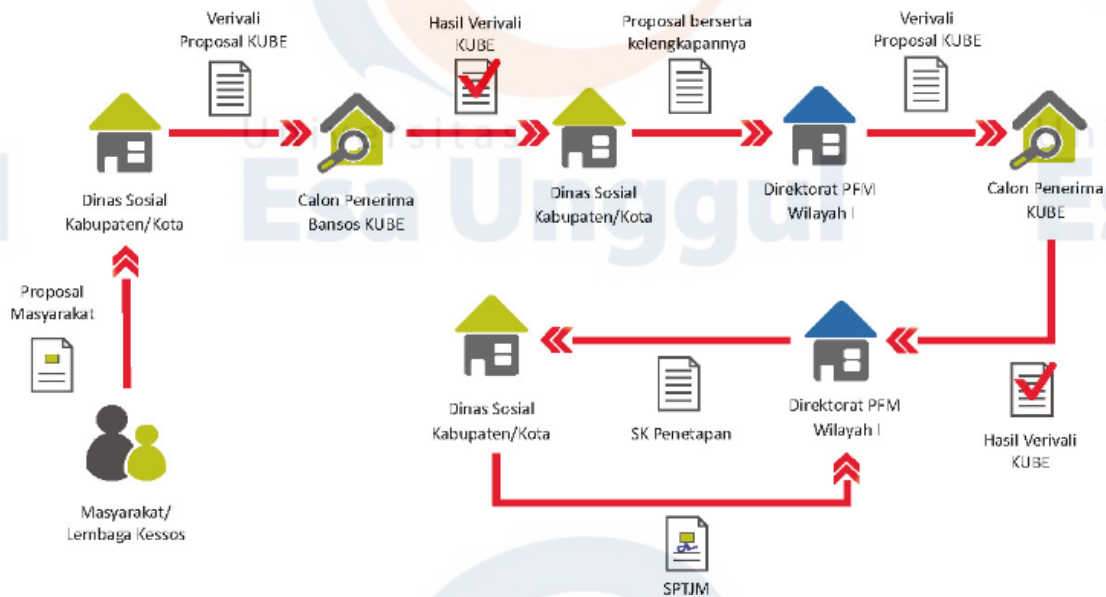
KUBE adalah himpunan dari keluarga yang tergolong masyarakat miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi antara satu sama lain, dan tinggal dalam satuan wilayah tertentu, dengan tujuan meningkatkan produktivitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya, dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama. Program ini dilatarbelakangi oleh upaya Penanganan Fakir Miskin Pedesaan melalui bantuan stimulan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) berbentuk KUBE. Pembentukan KUBE didasari oleh kedekatan tempat tinggal, jenis usaha atau keterampilan anggota, ketersediaan sumber daya alam atau keadaan geografis, latar belakang kehidupan budaya yang sama, dan memiliki motivasi yang sama. Program KUBE telah dilaksanakan oleh Kemensos sejak 1982 dan masih berlanjut sampai dengan saat ini (2017).

Dasar hukum dan peraturan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan program ini antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 42 Tahun 1981 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin
4. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 25 Tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama
5. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 84/HUK/1997 tentang Pelaksanaan Pemberian Bantuan Sosial bagi Keluarga Fakir Miskin
6. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 19/HUK/1998 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin yang diselenggarakan masyarakat
7. Petunjuk Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama Tahun 2017.

Penerima Manfaat Program KUBE difokuskan pada empat sasaran utama yaitu penduduk miskin di kabupaten tertinggal, penerima peserta PKH, purna bina KAT, dan Desa Sejahtera Mandiri (DSM). KUBE bagi penerima PKH dapat diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH yang masih menjadi penerima aktif tetapi telah menjadi peserta selama sedikitnya tiga tahun, juga bekas penerima PKH yang telah dinyatakan keluar tetapi masih dinilai sebagai keluarga miskin.

Anggaran untuk program KUBE berasal dari anggaran bantuan sosial yang ada di Kemensos. Program KUBE dikelola oleh Direktorat Penangan Fakir Miskin Perdesaan, Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin, Kemensos. Pada 2017, alokasi dana bantuan KUBE mencapai Rp107.200.000.000 untuk 53.600 penerima KUBE. Mekanisme Penyaluran Hingga 2005, penyaluran bantuan KUBE bersifat alami, melalui perantara, top-down, terpusat, dan tanpa pendampingan. Namun pada 2006, dilakukan perubahan dan mulai tahun 2007, penyaluran dana bantuan program pemberdayaan fakir miskin termasuk KUBE dilakukan langsung dan melalui mekanisme perbankan (BRI). Bantuan tidak lagi bersifat natural yang disediakan pemerintah pusat melalui pihak ketiga, akan tetapi disediakan sendiri oleh anggota KUBE. Mekanisme pencairan dana bantuan KUBE disesuaikan dengan jenis penerimanya dengan tahapan sebagai berikut:



Sumber: Kemensos RI, 2020

Gambar 2. Mekanisme tahapan penyaluran dana KUBE

Indikator Keberhasilan KUBE (Kemensos RI, 2018), antara lain:

1. Meningkatnya pendapatan keluarga miskin.
2. Meningkatnya kemandirian usaha sosial ekonomi keluarga miskin.
3. Meningkatnya aksesibilitas keluarga miskin terhadap pelayanan sosial dasar dan fasilitas pelayanan publik.
4. Meningkatnya kepedulian dan tanggung jawab sosial anggota KUBE di dalam masyarakat.
5. Meningkatnya ketahanan nasional di dalam anggota KUBE dalam mencegah masalah - masalah sosial dan kemiskinan.

1.3. Pengetahuan Wirausaha (Entrepreneurial Knowledge)

Pengetahuan adalah mengelola seluruh elemen sistem berupa kelengkapan dokumen, database, kebijakan dan prosedur, beserta informasi tentang pengalaman, keahlian dan keterampilan sumber daya individu dan kolektif. Pengetahuan terdiri dari ilmu langsung yaitu ilmu yang telah dimiliki oleh seorang wirausaha sebelum menjadi seorang wirausaha serta ilmu tidak langsung yang ia peroleh dari berbagai pihak sebelum atau setelah menjadi seorang wirausaha (Lendy, 2005).

The entrepreneurial Opportunity Recognition (OR) dan *Opportunity Exploitation (OE)* telah mendapatkan perhatian substansial dalam literatur kewirausahaan dalam beberapa dekade terakhir. Peluang kewirausahaan umumnya dipahami sebagai "situasi di mana barang, jasa, bahan mentah, dan metode pengorganisasian baru dapat diperkenalkan dan dijual dengan harga yang lebih besar daripada biaya produksinya". Berdasarkan tinjauan literatur sistematis tentang peluang kewirausahaan, menunjukkan bahwa bidang OR terfragmentasi dan secara empiris terbelakang (George et al., 2016) Mereka juga berpendapat bahwa penelitian sebelumnya telah melihat pengetahuan sebelumnya tentang wirausahawan sebagai sumber daya kognitif dan dengan demikian, menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan faktor-faktor lain membutuhkan pemeriksaan empiris lebih lanjut.

Gejolak lingkungan secara positif mempengaruhi kewaspadaan terhadap ide bisnis dan peluang kewirausahaan yang pada gilirannya mempengaruhi niat berwirausaha. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan secara signifikan memoderasi hubungan antara niat berwirausaha dan perilaku memulai (Yasir & Majid, 2017).

1.4. Motif Berprestasi (*Achievement Motives*)

Motif berprestasi sebagai penggerak yang berkaitan dengan prestasi, yaitu mengendalikan, mengatur lingkungan sosial atau fisik, mengatasi hambatan, dan menjaga kualitas kerja, bersaing memperebutkan prestasi masa lalu dan mempengaruhi orang lain. Seseorang yang memiliki motif berprestasi tinggi akan menyukai tugas-tugas yang menantang, bertanggung jawab, dan terbuka pada umpan balik yang meningkatkan pencapaian inovatif-kreatif (Riani, 2005). Menurut (McClelland & Mac Clelland, 1961) mengemukakan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) ditentukan oleh: motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan.

Penelitian dari Woodside et al., (2020) mengkonfirmasi kegunaan penerapan teori kompleksitas untuk mempelajari bagaimana konfigurasi budaya dan motivasi mendukung versus memiliki konsekuensi negatif pada kewirausahaan negara, inovasi dan kesejahteraan manusia. Pemeliharaan kegiatan kewirausahaan mendukung pembinaan kegiatan inovasi perusahaan dan kemunculannya bersama menunjukkan negara-negara mencapai kualitas hidup yang tinggi.

1.5. Kemandirian Bisnis (Business Independence)

Para wirausahawan dituntut untuk selalu memiliki strategi yang baik dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, hal ini memungkinkan masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang rendah untuk mengelola usahanya meskipun tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan teoritis tentang kewirausahaan. Hal ini karena mereka dapat mandiri melalui kreativitas dan inovasi (Thomas & Mueller, 2000).

Nilai suatu aktivitas bisnis mengandung unsur pertimbangan yang mengembangkan ide-ide seseorang, sehingga merupakan wujud perilaku dalam menjalankan perusahaan menuju kemandirian bisnis. Dasar pemahaman sikap dan motivasi terhadap nilai-nilai kewirausahaan mampu mempengaruhi perilaku dalam menjalankan usaha, sehingga nilai merupakan perilaku yang sangat penting dalam mengelola kemandirian perusahaan (Langton & Robbins, 2007). Nilai kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian usaha; Oleh karena itu peningkatan nilai yang tinggi bagi pelaku usaha kecil dapat meningkatkan tumbuhnya kemandirian usaha (Djodjobo & Tawas, 2014).

1.6. Perilaku Wirausaha (*Entrepreneurial Behavior*)

Memahami konsekuensi niat membutuhkan pemahaman tentang anteseden niat. Faktanya, banyak kewirausahaan yang disengaja; Oleh karena itu, penggunaan model niat yang dipikirkan matang-matang dan penelitian teruji harus memberikan cara yang baik untuk memeriksa prekursor kewirausahaan (Krueger Jr et al., 2000). Beberapa investigasi menemukan hubungan yang kuat antara kedua model berbasis niat; dan temuan menunjukkan bahwa mereka sebagian besar homolog satu sama lain (Krueger Jr et al., 2000).

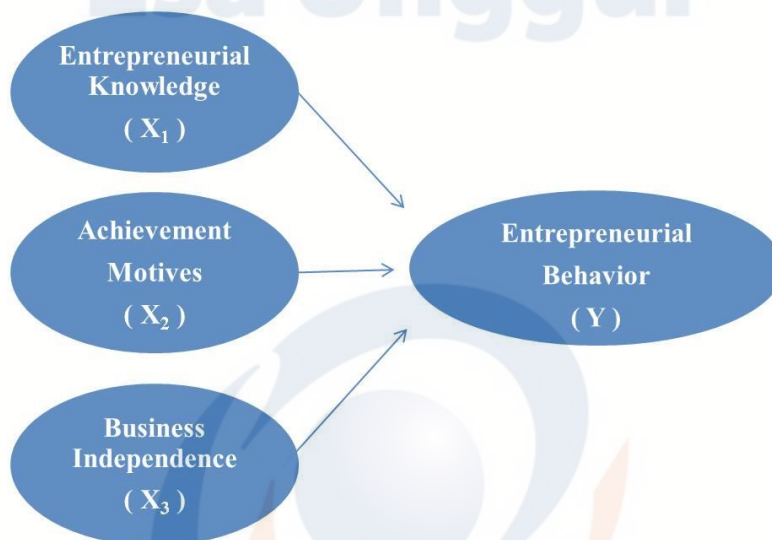
Tindakan manusia yang ditentukan sendiri didasarkan pada serangkaian nilai tertentu yang digunakan individu untuk membuat keputusan tentang bagaimana berperilaku dalam situasi yang berarti bagi mereka. Terlibat dalam kewirausahaan adalah salah satu bentuk perilaku yang ditentukan sendiri yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan dan memenuhi berbagai kebutuhan fundamental yang berbeda. Empat nilai spesifik diyakini penting untuk memotivasi perilaku wirausaha, yaitu kemandirian, kreativitas, ambisi, dan keberanian. Makna yang dikaitkan dengan masing-masing nilai ini konsisten dengan yang dikaitkan dengan determinisme diri, efikasi diri dan identitas peserta yang terkait dengan kewirausahaan (Kirkley, 2016).

BAB IV. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data atau survei, model penelitian diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis *SPSS for Windows*.

Subjek penelitian adalah KUBE yang ada di Provinsi DKI Jakarta. Metode pengambilan sample adalah *purposive sampling* (Sugiyono, 2009) yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mengidentifikasi dan menggambarkan tentang pelaksanaan kinerja kube ditinjau dari aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan sebagai implementasi program penanganan kemiskinan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kube dalam pengentasan kemiskinan, serta manfaat Kube bagi anggota dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian usaha terhadap perilaku kewirausahaan pada KUBE Jakarta Barat yang berjumlah 30 pengusaha rintisan. Metode penelitian menggunakan statistik inferensial melalui analisis korelasi dan regresi berganda. Masa penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Juli 2020.



Gambar 4. Model Penelitian

Analisis kuantitatif yang dihitung dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Menghitung koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (r^2)
- 2) Menguji hipotesis penelitian

H1: Entrepreneurial Knowledge berpengaruh positif dan signifikan pada Entrepreneurial Behavior

H2: Achievement Motives berpengaruh positif dan signifikan pada Entrepreneurial Behavior

H3: Business Independence berpengaruh positif dan signifikan pada Entrepreneurial Behavior

H4: Entrepreneurial Knowledge, Achievement Motives, and Business Independence berpengaruh positif dan signifikan secara simultan pada Entrepreneurial Behavior

Kriteria hipotesis H1, H2, H3, H4 diterima jika nilai tingkat signifikansi $< 0,05$

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Coefficient Determination Correlation

Table 1. Correlation Coefficient Determination and Significance

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.756 ^a	.571	.522	1.52703	.571	11.542	3	26	.000

a. Predictors: (Constant), BusinessIndendenceX3, EntrepreneurialKnowledgeX1, AchievementMotivesX2

Hasil perhitungan koefisien korelasi determinasi sebesar 0,571, artinya variabel Pengetahuan Wirausaha, Motif Berprestasi, dan Kemandirian Berusaha mempunyai korelasi dengan Pengetahuan Wirausaha dan dapat dijelaskan sebesar 57,1% sedangkan sisanya 42,9% dapat dijelaskan. dijelaskan oleh faktor lain.

5.2. Partial Significance Test

Table 2. Coefficients Partial Significance

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.365	5.433		-.251	.804
	EntrepreneurialKnowledgeX1	.966	.236	.587	4.094	.000
	AchievementMotivesX2	.669	.273	.461	2.450	.021
	BusinessIndendenceX3	-.694	.305	-.399	-2.272	.032

a. Dependent Variable: EntrepreneurialBehaviorY

1) *Entrepreneurial Knowledge terhadap Entrepreneurial Behavior*

Pengujian hipotesis (H1) menunjukkan bahwa hipotesis diterima, berdasarkan uji statistik didapatkan nilai t sebesar 4,094 dengan signifikansi 0,000 yaitu <0,005. Artinya Pengetahuan Wirausaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Berwirausaha (Y).

2) *Achievement Motives terhadap Entrepreneurial Behavior*

Pengujian hipotesis (H2) menunjukkan bahwa hipotesis diterima, berdasarkan uji statistik menunjukkan nilai t sebesar 2,450 dengan signifikansi 0,021 yaitu $<0,005$. Artinya Motif Berprestasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Berwirausaha (Y).

3) *Business Independence terhadap Entrepreneurial Behavior*

Pengujian hipotesis (H3) menunjukkan bahwa hipotesis diterima, berdasarkan uji statistik menunjukkan nilai t -2,272 dengan signifikansi 0,032 yaitu $<0,005$. Artinya Kemandirian Usaha (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Berwirausaha (Y). Dapat dijelaskan bahwa penurunan Kemandirian Usaha berpengaruh terhadap Perilaku Wirausaha.

5.3. Simultaneous Significance Test

Table 2. Regression and Simultaneous Significance

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.740	3	26.913	11.542	.000 ^b
	Residual	60.627	26	2.332		
	Total	141.367	29			

a. Dependent Variable: EntrepreneurialBehaviorY

b. Predictors: (Constant), BusinessIndependenceX3, EntrepreneurialKnowledgeX1, AchievementMotivesX2

Pengujian hipotesis (H4) menunjukkan bahwa hipotesis diterima, berdasarkan uji statistik didapatkan nilai F sebesar $11,542 > F$ tabel 2,92 dengan taraf signifikansi 0,000 artinya Pengetahuan Wirausaha, Motif Berprestasi, dan Berusaha Kemandirian berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Perilaku Wirausaha.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat fakta yang baik tentang Perilaku Berwirausaha oleh 30 pemain KUBE pemula di wilayah Jakarta Barat. Hal ini cukup baik, karena hal ini mendasar bagi para wirausaha, dengan memiliki pengetahuan wirausaha, motif berprestasi, dan kemandirian usaha yang menjadi tolak ukur awal dalam memulai usaha sehingga diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan usaha dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan KUBE menjadi usaha ekonomi

kelompok dapat terwujud. KUBE dapat menjadi potensi ekonomi berbasis kelompok yang mengedepankan semangat kebersamaan yang dilandasi solidaritas sosial sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial ekonomi.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial dan simultan variabel terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Wirausaha, Motif Berprestasi, Kemandirian Usaha terhadap Perilaku Berwirausaha. Jika kita daftar variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap Perilaku Wirausaha adalah sebagai berikut:

1. *Entrepreneurial Knowledge significance level value $0,000 < 0,05$*
2. *Achievement Motives significance level value $0,021 < 0,05$*
3. *Business Independence significance level value $0,032 < 0,05$*

Urutan nilai menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap Pengetahuan Wirausaha adalah Pengetahuan Wirausaha, diikuti oleh Motif Berprestasi, dan terakhir Kemandirian Bisnis. Faktor Kemandirian Bisnis sangat menuntut kemandirian dalam berbisnis, serta memiliki komitmen dan daya juang yang kuat untuk menjaga kelangsungan usaha. Secara fundamental terlihat bahwa hasil penelitian ini merupakan indikasi bahwa pelaku KUBE memiliki Perilaku Wirausaha sebagai salah satu kekuatan dalam menjalankan usahanya. Hal ini menunjukkan kekuatan internal kewirausahaan, dan didukung oleh upaya pemerintah daerah dalam program pengentasan kemiskinan yang dapat berjalan secara berkelanjutan sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

KUBE merupakan wadah pemberdayaan pengentasan kemiskinan di DKI Jakarta melalui bantuan modal usaha dari pemerintah yang difasilitasi oleh Dinas Sosial DKI Jakarta yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah Daerah Dinas Sosial DKI Jakarta untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin melalui pendampingan stimulus bagi para pelaku KUBE. Upaya tersebut bertujuan untuk: Pertama, meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga miskin. Kedua, mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga miskin. Ketiga, meningkatkan aksesibilitas keluarga miskin terhadap pelayanan sosial

dasar, fasilitas pelayanan umum dan sistem jaminan sosial. Keempat, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat dan dunia usaha dalam penanggulangan kemiskinan. Kelima, meningkatkan ketahanan sosial dalam penanggulangan kemiskinan. Keenam, meningkatkan kualitas pengelolaan pelayanan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin.

Upaya untuk mencapai kondisi tersebut dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat miskin dalam arti memberdayakan masyarakat miskin baik dalam konteks individu maupun kelompok, melalui pemberian bimbingan sosial dan keterampilan teknis ekonomi produktif, pengelolaan pengelolaan usaha ekonomi produktif, pengelolaan pemasaran usaha dan pengembangan jaringan bisnis, kewirausahaan, swasembada, pengembangan pribadi dalam bisnis, peran keluarga dalam kesejahteraan sosial (UKS) serta keterampilan untuk iuran solidaritas sosial (IKS), pengkajian kebutuhan, masalah keluarga dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djodjubo, C. V., & Tawas, H. N. (2014). Pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan keunggulan bersaing terhadap kinerja pemasaran usaha nasi kuning di kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3).
- Fogel, K., Hawk, A., Morck, R., & Yeung, B. (2006). Institutional obstacles to entrepreneurship. In *Oxford handbook of entrepreneurship*. Oxford University Press London.
- George, N. M., Parida, V., Lahti, T., & Wincent, J. (2016). A systematic literature review of entrepreneurial opportunity recognition: insights on influencing factors. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 12(2), 309–350.
- Kirkley, W. W. (2016). Entrepreneurial behaviour: the role of values. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*.
- Krueger Jr, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5–6), 411–432.
- Langton, N., & Robbins, S. P. (2007). *Organizational behaviour: Concepts, controversies, applications*. Pearson Prentice Hall.
- Lendy, W. (2005). Knowledge Management Meningkatkan Daya Saing Bisnis. *Malang: Bayu Media*.
- McClelland, D. C., & Mac Clelland, D. C. (1961). *Achieving society* (Vol. 92051). Simon and Schuster.
- Riani, A. L. (2005). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Surakarta: UNS Press.
- Thomas, A. S., & Mueller, S. L. (2000). A case for comparative entrepreneurship: Assessing the relevance of culture. *Journal of International Business Studies*, 31(2), 287–301.
- Woodside, A. G., Megehee, C. M., Isaksson, L., & Ferguson, G. (2020). Consequences of national cultures and motivations on entrepreneurship, innovation, ethical behavior, and quality-of-life. *Journal of Business & Industrial Marketing*.
- Yasir, M., & Majid, A. (2017). Entrepreneurial knowledge and start-up behavior in a turbulent environment. *Journal of Management Development*.
- BPS Provisi DKI Jakarta, <https://jakarta.bps.go.id/>
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, <https://www.kemsos.go.id/>
- Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, <https://www.dinsos.jakarta.go.id/>

Lampiran 1. Bukti Publikasi Penelitian

<http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id/index.php/jrbee/article/view/106/99>

The screenshot displays the website for the Journal of Research in Business, Economics, and Education (JR BEE) at Kusuma Negara Business School. The page features a header with the journal's logo, ISSN (2686-6056), and navigation links. The main content area includes the article title, issue information, and a list of keywords. A sidebar on the right provides additional menu options, a template download link, visitor statistics, and information about plagiarism screening and indexing services.

Journal of Research in Business, Economics, and Education
Kusuma Negara Business School
ISSN : 2686-6056

Home / Archives / Vol. 2 No. 4 (2020) August / Articles

Analysis of Entrepreneurial Knowledge, Achievement Motives and Business Independence towards Entrepreneurial Behavior in Joint Business Groups

Elista
Universitas Esa Unggul

Issue: Vol. 2 No. 4 (2020) August

Section: Articles

Published: Aug 24, 2020

Keywords:
Joint Business Groups, Entrepreneurship, Entrepreneurial Behavior, Entrepreneurial Knowledge, Poverty Alleviation

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License.

ADDITIONAL MENU

- Editorial Team
- Reviewer
- Focus and Scope
- Author Guidelines
- Online Submission
- Publication Ethics
- Peer Review Process
- Visitor Statistics

TEMPLATE

Journal Template

VISITOR

Visitors	
ID 8,071	PK 165
US 564	IN 128
MY 372	RU 113
PK 235	TH 82
IN 175	JP 70
Pageviews: 26,456	

PLAGIARISM SCREENING

turnitin

INDEXED BY

neliti

INDEXED BY

INDEX COPERNICUS INTERNATIONAL

INDEXED BY

GARUDA

INDEX COPERNICUS INTERNATIONAL
ICI World of Journals
ICI Journals Master List
ICI World of Papers
Contact

Search

Journal title:
 ISSN:
 Publisher:

Disciplines /specializations:
 Language:
 Country:

ICV points
 MSHE points

Show Journals:
 all
 except Warnings & Alerts
 only Transparency Warning!
 only Predatory Alert!
 With citations only

Sorting:

Search Results



Journal title: Journal of Research in Business, Economics, and Education
 ISSN: 2686-6056 (online)
 GICID: n/d
 Country / Language: ID / EN
 Publisher: Kusuma Negara Business School

Deposited publications: 125 > Full text: 20% | Abstract: 99% | Keywords: 100% | References: 0%

Citation:	N/A	ICV 2019:	52.11
MNISW 2019:	N/D	ICV 2018:	N/I